

PERAN GURU KELAS TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN AFEKTIF SISWA KELAS V SD NEGERI 122351 PEMATANG SIANTAR T.A 2020

Ficha Aulia Nanda¹, Alexander Samosir², Romaida Karo Karo³, Herna Jusnita Samosir⁴,
Chintani Sihombing⁵

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Efarina^{1,2,3,4,5}

*Korespondensi: fichampd@gmail.com, arya.samosir@gmail.com, romaidakarokaro@gmail.com,
hernajusnita@gmail.com, cintani03@gmail.com

Abstract

This study aims to determine what are the roles of classroom teachers and the efforts of class teachers in improving the affective class V SD Negeri 122351 Pematangsiantar on online learning, using a qualitative descriptive approach, the population of class teachers and fifth grade students of SD Negeri 122351 Pematangsiantar. from the field by conducting by cheking the degree of confidence of several sources with the interview method. The results of this study indicate the role of classroom teachers in online learning using WhatsApp groups in improving the affective domain of the responsibilites of of grade V students of SD Negeri 122351 Pematangsiantar. By instilling a commendable attitude, and trying to be a good role model for students and developing materials and teaching materials with good strategies so that students can easily understand them during online learning so that students can apply them in their daily life Inhibiting factors faced by classroom teachers in increasing the affective domain of students in online learning in grade V SD Negeri 122351 Pematangsiantar, namely the lack of time allocation, supporting facilities, limited student supervision for 24 hours in online learning, it is not possible to use learning strategies in online learning and still many factors are less suportive of both teachers and students.

Keywords: Affective, Online Learning, The Role of Classroom Teachers

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran guru kelas dan upaya guru kelas dalam meningkatkan afektif siswa kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar pada pembelajaran *daring*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi, populasi guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar sumber data utama penelitian ini dari lapangan dengan mengadakan pengamatan observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis data di lakukan dengan trigulasi bersifat induktif dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru kelas yang di lakukan guru dalam pembelajaran *daring* menggunakan whatsapp grup dalam meningkatkan ranah afektif tentang tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar. Dengan menanamkan sikap terpuji, dan berusaha menjadi teladan yang baik untuk siwa dan mengembangkan materi dan bahan ajar dengan strategi yang bagus agar mudah di pahami siswa pada saat pembelajaran *daring* sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Faktor penghambat yang di hadapi guru kelas dalam meningkatkan ranah afektif siswa pada pembelajaran *daring* di kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar yaitu kurangnya alokasi waktu, sarana pendukung, keterbatasan pengawasan siswa selama 24 jam dalam pembelajaran *daring* , kurang memungkinkan menggunakan strategi pembelajaran pada pemebelajaran *daring* dan masih banyak faktor yg kurang mendukung baik dari guru dan siswa.

Kata kunci: Afektif, Pembelajaran Daring, Peran Guru Kelas

PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus *abadi* dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi *terwujud* dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya, dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dari pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan dan masih banyak lagi yang lainnya.

Dalam pendidikan Indonesia pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah atau di perguruan tinggi melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya. Di lihat dari pernyataan di atas tentang pengertian pendidikan dapat dijabarkan bahwa kondisi pendidikan di Indonesia saat ini sangat lah berbeda dari sebelumnya alasannya karna adanya pandemi *Virus Covid-19* yang melanda Negara Indonesia yang sangat berbahaya bagi masyarakat juga bagi siswa yang melakukan proses pembelajaran di sekolah. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa, sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka.

Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, keberhasilan pendidikan ada di tangan guru. Maka guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru adalah seseorang yang berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang di miliknya kepada orang lain, sehingga dia dapat menjadikan orang lain menjadi orang yang cerdas, Guru adalah seorang pendidik yang professional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Menurut Djamarah dan Zain (2015:281) Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik pran yang cerdas.

Salah satu kurangnya kesiapan guru kelas akibat pembelajaran daring yaitu yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidak siapan peran seorang guru dalam mempersiapkan hal-hal yang terkait dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan afektif siswa ranah afektif pada siswa yaitu berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap tanggung jawab merupakan kesadaran diri seseorang terhadap semua tingkahlaku dan perbuatan yang di sengaja, Sikap tanggung jawab seorang siswa membuat ia berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran pandemi *Virus Covid-19* membuat semua orang dipaksa untuk mampu menguasai teknologi termasuk di jenjang pendidikan guru dan siswa. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka, pada kegiatan pembelajaran tatap

muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran, hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak, hal ini akan menimbulkan banyak permasalahan bagi siswa dan guru termasuk afektif siswa dan peran guru kelas, pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran, materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring.

Karena, jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring. Problematika yang terjadi saat ini dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah sistem pendidikan yang mencoba mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini tentu memberi dampak dan perubahan yang signifikan terhadap pola pikir dan tindakan orang-orang yang berperan dalam dunia pendidikan. Termasuk guru yang berperan langsung terhadap proses pendidikan, dari kesimpulan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu Peran guru kelas terhadap pembelajaran daring dalam meningkatkan afektif siswa kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang paling tidak ditakuti oleh orang tua atau yang membutuhkan ilmu, namun dianggap hal menakutkan dan neraka oleh anak-anak atau mereka yang tidak ingin belajar, padahal sudah jelas dalam pernyataan bahwa kita harus belajar atau menuntut ilmu hingga ke negeri china. Pernyataan ini memperjelaskan bahwa kita harus mencari ilmu kemanapun tempatnya atau sejauh apapun tujuannya. Belajar adalah memperteguh kelakuan/perilaku melalui pengalaman dapat juga di jelaskan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalam. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan atau tingkah laku.

Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentuk kebiasaan secara otomatis dan seterusnya. Belajar juga merupakan berbagai macam opetensi, keterampilan, dan sikap, Belajar dimulai sejak manusia lahir sampe ahir hayat, dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologi belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu defenisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai ke pandaian atau ilmu. di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapat ilmu atau kepandaian yang belum di punyai sebelumnya sehingga dengan belajar dengan belajar itu manusia bisa tahu, memahami, mengerti dapat melakukan dan memiliki tentang sesuatu.

Menurut Burton dalam Siregar (2014), "belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya". Menurut Slameto (2010) Menyampaikan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi belajar adalah sebuah proses, artinya belajar tidak dilakukan secara singkat melainkan terus-menerus (*continue*). Belajar adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk menjadi lebih baik, dan merupakan hasil dari perilaku sebelumnya yang merupakan pengalaman.

Menurut Slameto (2010) "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dari sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, material meliputi, buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio visual, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian sebagainya Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono di dalam (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru.

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Pengertian E-Learning

E-Learning dapat di artikan sebagai pembelajaran yang menggunakan media elektronik atau menjalin hubungan melalui media elektornik, dalam hal ini dapat berupa komputer dan internet. Istilah lain E-Learning Menurut (Yasdi 2012) yang di kembangkan oleh Pachri Ridho, dkk dalam jurnalnya menyebutkan bahwa E-Learning sebagai istilah untuk tehnologi yang digunakan mendukung usaha-usaha elektronik internet.

Selain itu Menurut Darin E Hartley (2001) dalam jurnal yang di kembangkan oleh Nuke L Chusna menyebutkan bahwa E-Learning adalah kegiatan yang memungkinkan tercapainya bahan ajar dengan menggunakan media internet atau jaringan internet lainnya. Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa E-Learning adalah pada saat melaksanakan proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan internet dan komputer yang memungkinkan tercapainya bahan ajar kepada pelajar dengan media internet.

Pengertian Afektif Siswa

Secara umum pengertian afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap dan nilai, ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, sikap, emosi, dan nilai. Sikap merupakan pembawaan yang dapat di pelajari dan dapat mempengaruhi seseorang terhadap benda, kejadian, atau makhluk hidup lainnya sekelompok sikap penting ialah sikap kita terhadap orang lain.

Sehingga penilaian Menurut Erlangga (2007:123) Ranah afektif dapat di artikan sebuah penilaian yang fokus pada ranah yang berkaitan pada sikap dan nilai, penilaian ranah afektif di lakukan untuk menilai perilaku dan sikap siswa dalam segala interaksi selama meniba ilmu di sekolah. Menurut Sudjanah (2013:29) Ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Dapat di simpulkan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.

Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Menurut Nawawi (2015:280) Guru merupakan orang dewasa yang karena perannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, guru, dosen, dan sebagainya.

Guru merupakan unsure penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah (2015:280) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang sapat menjalankan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang hadapi.

Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu factor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Menurut Djamarah dan Zain (2015:281) Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik prang yang cerdas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 tentang pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pembimbingan kepada masyarakat, terutama, bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang di milikinya kepada orang lain, sehingga dia dapat menjadikan orang lain menjadi orang yang cerdas, Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Kerangka Berfikir

Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

Guru memiliki peran yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses pembelajaran diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang di milikinya.

Afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap dan nilai, ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, sikap, emosi, dan nilai . Sikap merupakan pembawaan yang dapat di pelajari dan dapat mempengaruhi seseorang terhadap benda, kejadian, atau makhluk hidup lainnya sekelompok sikap penting ialah sikap kita terhadap orang lain.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif Menurut Sugiyono (2017:53) adalah mekanisme penelitian yang berpedoman penelitian subjek non statistik atau non matematis dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor melainkan kategori nilai atau kualitasnya. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

di alami oleh subjek peneliti secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah Moleong (2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data yang ada.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang Peran guru kelas terhadap pembelajaran *daring* dalam meningkatkan afektif siswa kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar. Selain itu dengan pendekatan kualitatif di harapkan dapat di ungkapkan situasi dan permasalahan yang di hadapi guru pada saat proses pembelajaran *daring* dan afektif siswa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini di lakukan di SD Negeri 122351 Pematangsiantar.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di laksanakan di bulan September –Oktober 2020.

Populasi dan sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Penentuan populasi merupakan tahap penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna untuk peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang di harapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang di miliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar dapat mewakili, yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah Guru kelas V dan 6 orang siswa kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar.

Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh, Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar.
2. Sumber data skunder yaitu data yang di peroleh dengan tehnik dokumentasi yaitu mencari informasi atau data yang bersumber dari tulisan (Arikunto 2006:135). Dapat juga di katakana data yang berbentuk dokumen-dokumen tentang Sekolah SD Negeri 122351 Pematangsiantar.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* berbagai sumber dan berbagai cara , bila di lihat dari *settingnya* data dapat di kumpul pada *setting* ilmiah bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder selanjutnya bila di lihat dari segi cara atau tehnik pengumpulan data, maka tehnik pengumpulan data dapat di lakukan dengan observasi, wawancara dan gabungan Sugiyono (2015 :137).

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi Menurut Sugiyono (2012:145) yaitu Observasi sebagai tehnik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja responden yang diamati tidak terlalu besar .

Proses observasi ini, peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada di lapangan dengan mencatat apa-apa yang di anggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian observasi ini memberikan kemudahan terutama dalam hal memperoleh data dilapangan.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2012:186) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti.

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Menurut sugiyono(2015:329) adalah suatu cara yang di gunakan untuk memperoleh data yang digunakan untuk memperoleh data kemudian di telaah

Selain menggunakan tehnik penelitian data observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti juga menggunakan Studi kepustakaan yang merupakan metode mempelajari sebuah hasil penelitian terdahulu atau sumber-sumber lain yang tertulis seperti buku-buku, laporan-laporan, penelitian, jurnal-jurnal dan sejenis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyoni study kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang di teliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian hal ini di karenakan penelitian tidak terlepas dari literature-literatur ilmiah (2002:291).

Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai macam sumber dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (trianggulasi). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh, selanjutnya di kembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Analisis data kualitatif di lakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan dalam hal ini Nasution(1988) dalam Sugiyono (2015:245) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah-masalah sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi dilapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi* Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2015, hlm. 246). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Wawancara Peneliti

Paparan data merupakan informasi yang di peroleh peneliti dari hasil penelitian lapangan. Adapun data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat di sajikan sebagai berikut :

a. Peran guru kelas terhadap pembelajaran daring di kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di ketahui bahwa peran seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran daring, karena dengan adanya seorang guru suasana kelas daring menggunakan whatsapp grup akan berjalan dengan baik sehingga terciptanya kegiatan belajar mengajar yang Efektif. Selain itu proses pembelajaran juga didukung dengan berbagai media seperti media video rekam suara dan lain-lain sebagai penunjang kegiatan belajar agar materi yang di sampaikan oleh guru dapat di pahami dengan baik oleh siswa pada saat pembelajaran daring menggunakan whatsapp grup.

Setiap guru sebaiknya tau cara mengajar yang baik kepada siswa-siswanya ketika di dalam kelas guru mempunyai peran yang sangat penting dan mempunyai kendali penuh atas kegiatan yang akan di lakukan saat belajar dengan siswa-siswanya. Jika respon siswa merasa senang belajar bersama guru yang bersangkutan bisa di pastikan guru tersebut menggunakan strategi yang tidak monoton dalam pembelajaran menggunakan whatsapp grup.

Dalam kaitanya peran guru dalam mengembangkan afektif sikap tanggung jawab siswa bu Titiati Damanik selaku guru kelas memaparkan antara lain sebagai berikut:

Dari pertamanya saya memegang kelas V SD Negeri 122351 pematang siantar pada saat pembelajaran daring di terapkan siswa sudah merespon baik pada saat pembelajaran daring terlaksana walau memang sebagian dari siswa masih ada yang belum mengikuti pembelajaran daring dengan baik karena tidak memiliki HP Android namun lama-kelamaan semuanya sudah memiliki HP Android dan siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran daring di damping oleh orangtuanya.

Selanjutnya ibu Titiati Damanik memaparkan cara mengembangkan Afektif sikap tanggung jawab siwa di kelas v sebagai berikut:

Dari awal sikap tanggung jawab sudah saya terapkan di kelas V SD Negeri 122351 Pematangsinar kesepakatan agar siswa kelas V SD Negeri 122351 Pematangsinar bertanggung jawab pada saat proses pembelajaran beragsung seperti mengumpulkan tugas tepat pada waktunya mengakui alasan tanpa yang di buat-buat, dapat menjelaskan hal apa yang di lakukanya.

b. Upaya yang dilakukan guru kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar dalam meningkatkan ranah afektif terhadap pembelajaran daring

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk meningkatkan sesuatu yang ingin di capai. Peningkatan juga berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

Dapat di simpulkan bahwa seorang guru dalam meningkatkan afektif siswa di pembelajaran daring memerlukan beberapa hal yang harus di lakukan ketika mengajar di kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar menggunakan whatsapp grup. Oleh karena itu peneliti mengadakan wawancara langsung dengan narasumber yaitu guru kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar Ibu Titiati Damanik , S.Pd.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar, Ibu Titianti Damanik, S.Pd. Dalam meningkatkan afektif siswa yang di kembangkan di kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar pada pembelajaran daring yakni dengan cara :

Memperhatikan siswa-siwi kelas V SD Negeri 122351 Pematang siantar pada saat pembelajaran daring berlangsung, memberikan kesempatan bertanya dan berpendapat pada saat pembelajaran daring terlaksana, memberi tugas pada saat proses pembelajaran daring berlangsung dan mengarahkan siswa agar menerapkan materi yang di ajarkan supaya bisa di terapkan oleh siswa pada kehidupan sehari-hari dan bertanggung jawab terhadap terhadap tugas ynag di berikan kepada mereka.



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Titianti Damanik guru kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar

Hasil usaha yang di lakukan Ibu Titianti Damanik, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar sudah sangat berjalan dengan baik karena siswa-siswanya sudah bisa memberikan sikap kedisiplinan, kesopanan, kejujuran, tanggung jawab dan menghargai guru pada saat proses pembelajaran berlangsung walau dalam keadan daring menggunakan *whatsap grup*.

Di dalam meningkatkan ranah afektif siswa terdapat beberapa kendala yang di alami guru kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar terhadap pembelajaran daring menggunakan *whatsapp grup* di kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar. Seorang guru perlu mengadakan upaya yang harus di lakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang di hadapi guru kelas tersebut.

- c. Upaya yang di lakukan guru kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar mengatasi kendalah dalam meningkatkan ranah afektif siswa kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar

Upaya atau solusi yang di lakukan guru kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar dalam mengatasi permasalahan yang menjadi penghambat dalam meningkatkan afektif siswa terhadap pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media yang tepat, menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti lingkungan keluarga siswa, dan pemberian nasehat dan motivasi kepada siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 122351 Pematangsinar Ibu Titianti Damanik, S.Pd, peneliti menulis paparan yang disampaikan guru kelas V SD Negeri 122351 tersebut. Bahwa upaya yang dilakukan oleh Ibu Titianti Damanik, S.Pd dalam mengatasi dan meningkatkan ranah afektif dalam pembelajaran menggunakan whatsapp grup terhadap pembelajaran daring yaitu dengan membiasakan diri sebelum belajar siswa merespon terlebih dahulu sapaan yang disampaikan guru kelas kepada siswanya agar siswa terbiasa mempunyai sikap saling menghargai antara sesama temannya begitu juga kepada guru kelasnya dan menanamkan sikap kejujuran dan kedisiplinan agar tercipta siswa yakni menjadi peserta didik yang berilmu dan berahlak mulia.

Perbuatan atau perilaku sehari-hari pada umumnya disertai oleh perasaan-perasaan tertentu, seperti perasaan senang dan tidak senang. Perasaan senang dan tidak senang yang selalu menyertai perbuatan kita sehari-hari disebut warna afektif, warna afektif ini kadang kuat atau kadang lemah, atau kadang-kadang tidak jelas atau samar, perasaan-perasaan tersebut adalah emosi. Jadi emosi adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dalam diri individu tentang keadaan mental, fisik dan berujud suatu tingkah laku yang tampak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan ranah afektif siswa kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan komunikasi pada proses pembelajaran secara daring menggunakan whatsapp grup.

Peserta didik hendak diberi kesempatan berpartisipasi untuk mengembangkan aspek moral misalnya merespon dengan baik apa yang disampaikan, sehingga ketika siswa belajar secara daring tidak memperlihatkan sikap yang dapat merugikan orang lain karena hal ini tidak sesuai dengan nilai atau norma-norma moral.

- b. Menciptakan kondisi lingkungan yang serasi

Seseorang yang mempelajari nilai hidup tertentu dan moral kemudian berhasil memiliki sikap dan tingkah laku sebagai pencerminan nilai hidup itu umumnya adalah seseorang yang hidup dalam lingkungan yang secara positif, jujur, dan konsekuen senantiasa mendukung bentuk tingkahlaku yang merupakan pencerminan nilai hidup tertentu.

- c. Kondisi ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan hubungan dari persepsi dan tingkah laku didalam istilah suatu bidang psikologi. Sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan emosi kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan.

- d. Afektif siswa yang ditingkatkan di kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar

Sikap tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar sudah ditingkatkan oleh guru kelas kepada siswa pada saat pembelajaran daring. Seperti yang di

lakukan oleh ibu Titianti Damanik selaku guru kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar beliau menilai Afektif siswa ketika kegiatan pembelajaran secara daring kemudian nilainya di hitung atau di rekap kluau tidak di raport PTS.

Bu Titin Damanik mengatakan terkait Afektif sikap siswa di kembangkan di kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar seperti ini: Antara lain sikap tanggung jawab, peduli, sopan, disiplin, jujur siswa, itu yang utama sebetulnya tidak itu saja dan tidak harus satu ini saja. Boleh dan bisa yang lain juga cumin klo saya yang lebih di utamakan hanya satu ini saja berhubung karena pemebelajaran di lakukan secara daring.

Selama peneliti ikut serta dalam whatsapp grup kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar hanya ada 3 kali dari beberapa siswa belum menyelesaikan tugasnya di karenakan kehabisan kuota internet atau jaringan yang tidak mendukung. Kemudian guru menyuruh untuk menyelesaikan tugas yang belum selesai dan kemudian hasilnya di kirim kembali ke whatsapp grup Negeri kemudian peneliti mlihat siswa kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar sudah cukup disiplin, sudah sopan, sudah cukup jujur, sudah cukup peduli.

Sebagaimana pandangan atau tanggapan guru kelas V SD Negeri 122351 Pematangsinar. Sudah cukup afektif pada proses pembelajaran secara daring karena sebagian siswa sudah dapat memahami materi ajar dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang di sampaikan oleh guru kelas tersebut pada saat proses pembelajaran daring dan dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang di berikan guru kelasnya.

Menurut Anis Sudijono (2011 :54), Ciri-ciri hasil belajar pada afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, Hal itu dapat di taksonomikan lebih rinci terhadap lima jenjang yaitu, menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai atau menghargai, mengatur atau mengorganisasikan, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

Menerima atau memperhatikan adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada dirinya dalam bentuk masalah situasi gejala dan lain-lain misalnya mendengar dengan sungguh-sungguh, menunjukkan kesadaran akan pentingnya belajar, menunjukkan sensitifitas terhadap kebutuhan manusia dan masalah sosial, menyadari bahwa disiplin wajib di tegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus di singkirkan jauh-jauh.

Hasil belajar dalam klasifikasi ini masih dalam bentuk pasif. Penerimaan merupakan tingkat paling rendah dari hasil belajar dalam domain Afektif.

Menanggapi adalah adanya kemampuan yang di miliki seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Contoh hasil belajar ranah afektif jenjang Menerima atau memperhatikan adalah tumbuhnya hasrat siswa untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi pemebelajaran daring tentang bagaimana kedisiplinaan yang di terapkan pada pemebelajaran daring tersebut.

Menilai atau menghargai adalah memberi penghargaan atau suatu nilai pada suatu kegiatan atau objek sehingga apabila kegiatan itu tidak di kerjakan dan di rasakan akan

membawa kerugian dan penyesalan. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, siswa di sini tidak hanya mau menerima nilai yang di ajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena yaitu baik atau buruk. Contoh hasil belajar afektif jenjang menilai atau menghargai adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri siswa untuk berperilaku disiplin , baik dirumah dengan keluarga , pada saat proses pembelajaran daring berlangsung, maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Mengatur atau Mengorganisasikan adalah mempertemukan nilai yang baru yang lebih universal ,yang membawa siswa pada perbaikan umum. Mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai yang telah di miliknya termasuk di dalam hubungan suatu nilai yang telah di miliknya, kemampuan ini lebih tinggi dari kemampuan sebelumnya.

Peserta didik dilatih tentang cara membangun sistem nilai mula-mula di latih menkonsepsikan kemudian dilatih tentang mengorganisasikan sistem nilai.

Karakteristik dengan suatu nilai dan kompleks nilai yang artinya keterpaduan sebuah sistem nilai yang telah di miliki oleh seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Proses internalisasi nilai telah menduduki tempat tertinggi dalam suatu hirarki tertinggi dalam suatu hirarki nilai.

Menurut Kuntarto (2017: 101). “Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun membayar” . Bilfaqih & Qomarudin, (2015: 1). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional , Menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat ,berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi dapat di simpulkan bahwa kondisi afektif siswa kelas V SD Negeri 122351 Pematangsinar sudah cukup afektif, karena siswa kelas V sudah mampu menerima atau memperhatikan, menghargai, mengorganisasikan beberapa sikap seperti mampu bertanggung jawab, sopan, peduli, jujur ,disiplin dengan baik di saat proses pembelajaran daring.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peran yang dilakukan guru kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar dalam meningkatkan ranah afektif siswa terhadap pembelajaran daring di kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar yaitu dengan berusaha menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya dan menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang bagus agar mudah dipahami siswa walau dalam keadaan daring sekarang ini, sehingga peserta didik dapat menerapkan ranah afektifnya di kehidupan sehari-hari.
- b. Afektif siswa kelas V SD Negeri 122351 Pematangsiantar sudah cukup afektif, karena siswa kelas V sudah mampu menerima atau memperhatikan, menghargai, mengorganisasikan beberapa sikap seperti mampu bertanggung jawab, sopan, peduli, jujur, disiplin dengan baik di saat proses pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina Mia. 2017. Peningkatan kognitif dan Afektif siswa pada materi substansi genetik menggunakan model picture and picture Audio visual serta papan temple di kelas XII SMA Negeri 11 Muara Jambi. *Jurnal Biodik*, 3(2), 60-72
- Amiro Tri. 2017. Upaya guru pendidikan agama Buddha dalam pengembangan ranah afektif Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Kampus Sati Sapajanna*, 006/JIK/XII 119-129
- Asra Sumianti 2009 Belajar dan pembelajaran, Jakarta :Rineka Cipta
- Bustani, B., Khaddafi, M. ., & Nur Ilham, R. (2022). REGIONAL FINANCIAL MANAGEMENT SYSTEM OF REGENCY/CITY REGIONAL ORIGINAL INCOME IN ACEH PROVINCE PERIOD YEAR 2016-2020. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 2(3), 459-468. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v2i3.277>.
- Decco dan Crawford 2004 Belajar dan faktor mempengaruhinya, Jakarta:Rineka Cipta
- Djamarah 2002 Pengertian belajar, Jakarta: Rineka cipta
- Falahuddin, F., Fuadi, . F., Munandar, M., Juanda, R. ., & Nur Ilham, R. . (2022). INCREASING BUSINESS SUPPORTING CAPACITY IN MSMES BUSINESS GROUP TEMPE BUNGONG NANGGROE KERUPUK IN SYAMTALIRA ARON DISTRICT, UTARA ACEH REGENCY. *IRPITAGE JOURNAL*, 2(2), 65-68. <https://doi.org/10.54443/irpitage.v2i2.313>.
- Fitriani Yani, Fauzi Irfan, Sari Zultrianti Mia. 2020. Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik Covid-19. *Jurnal kependidikan Jurnal hasil penelitian dan kajian pustaka di bidang pendidikan pengajaran dan pembelajaran*, 6(2), 165-175
- Geovani, I. ., Nurkhotijah, S. ., Kurniawan, H. ., Milanie, F., & Nur Ilham, R. . (2021). JURIDICAL ANALYSIS OF VICTIMS OF THE ECONOMIC EXPLOITATION OF CHILDREN UNDER THE AGE TO REALIZE LEGAL PROTECTION FROM HUMAN RIGHTS ASPECTS: RESEARCH STUDY AT THE OFFICE OF SOCIAL AND COMMUNITY EMPOWERMENT IN BATAM CITY. *International*

Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS), 1(1), 45–52.
<https://doi.org/10.54443/ijerlas.v1i1.10>.

- Hamalik Oemar 2004 Belajar dan faktor-faktor mempengaruhinya, Jakarta Rinke Cipta
- Hamalik Prof,Dr Demar. Hakikat Belajar Kurikulum dan Pembelajar.PT Bumi Aksara
Jln.Sawo Raya NO, 18 Jakarta
- Hendra . 2017. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di SMA Labortorium Malang. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Hikmawati Atik Sholihatul. 2020. Efektivitas model pembelajaran *daring* dalam perkuliahan bahasa arab di institute agama islam sunan kalijogo malang.Jurnal pendidikan bahasa Arab, 2(1),77-89
- Ilham, Rico Nur. *et all* (2019). Comparative of the Supply Chain and Block Chains to Increase the Country Revenues via Virtual Tax Transactions and Replacing Future of Money. *International Journal of Suplly Management*.Volume 8 No.5 August 2019.
- Ilham, Rico Nur. *et all* (2019). Investigation of the Bitcoin Effects on the Country Revenues via Virtual Tax Transactions for Purchasing Management. *International Journal of Suplly Management*.Volume 8 No.6 December 2019.
- Jamaluddin Dindin,Ratnasih Teti,Gunawan Heri,Paujiah Epa. 2020. Pembelajaran *daring* masa pandemik *covid-19* pada calon guru:hambatan,solusi dan proyeksi.Karya tulis ilmiah,lembaga pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat UNI Sunan Gunung Djati Bandung,1-10
- Kuntarto Eko. 2017. Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Jurnal Indonesian language Education and literature*, 3(1),99-110
- Lasta Irawan, A. ., Briggs, D. ., Muhammad Azami, T. ., & Nurfaliza, N. (2021). THE EFFECT OF POSITION PROMOTION ON EMPLOYEE SATISFACTION WITH COMPENSATION AS INTERVENING VARIABLES: (Case Study on Harvesting Employees of PT. Karya Hevea Indonesia). *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research, and Technology (IJSET)*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.54443/ijset.v1i1.2>.
- Likdanawati, likdanawati, Yanita, Y., Hamdiah, H., Nur Ilham, R., & Sinta, I. (2022). EFFECT OF ORGANIZATIONAL COMMITMENT, WORK MOTIVATION AND LEADERSHIP STYLE ON EMPLOYEE PERFORMANCE OF PT. ACEH DISTRIBUS INDO RAYA. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research, and Technology (IJSET)*, 1(8), 377–382. <https://doi.org/10.54443/ijset.v1i8.41>.
- Mahfud *et all* (2020). Developing a Problem-Based Learning Model through E-Learning for Historical Subjects to Enhance Students Learning Outcomes at SMA Negeri 1 Rogojampi. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 485 (2020) 012014 doi:10.1088/1755-1315/485/1/012014.

- Mahfud *et all* (2021). PEMANFAATAN TRADISI RESIK LAWON SUKU USING SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH LOKAL PADA SMA DI BANYUWANGI. *Media Bina Ilmiah* Vol.16 No.3 Oktober 2021. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1294/pdf>.
- Mahfud, M., Yudiana, I. K., & Sariyanto, S. (2022). HISTORY OF BANYUWANGI KALIKLATAK PLANTATION AND ITS IMPACT ON SURROUNDING COMMUNITIES. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 91–104. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v3i1.492>.
- Majied Sumatrani Saragih, M. ., Hikmah Saragih, U. ., & Nur Ilham, R. . (2021). RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION AND EXTRINSIC MOTIVATION TO ICREASING ENTREPRENEURSHIP IMPLEMENTATION FROM SPP AL-FALAH GROUP AT BLOK 10 VILLAGE DOLOK MASIHUL. *MORFAI JOURNAL*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.54443/morfai.v1i1.11>.
- Mukarohmi ,Alfiani. 2015. Aspek Afekrif siswa kelas VIII ditinjau dari rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Seyengan Tahun Ajaran 2012/2013. Pendidikan jasmani Olahraga. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Universitas Negeri Jogjakarta.
- Nur Ilham, R. ., Arliansyah, A., Juanda, R., Multazam, M. ., & Saifanur, A. . (2021). RELATHIONSIP BETWEEN MONEY VELOCITY AND INFLATION TO INCREASING STOCK INVESTMENT RETURN: EFFECTIVE STRATEGIC BY JAKARTA AUTOMATED TRADING SYSTEM NEXT GENERATION (JATS-NG) PLATFORM. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*, 1(1), 87–92. <https://doi.org/10.54443/ijevas.v1i1.27>.
- Nur Ilham, R., Heikal, M. ., Khaddafi, M. ., F, F., Ichsan, I., F, F., Abbas, D. ., Fauzul Hakim Hasibuan, A. ., Munandar, M., & Chalirafi, C. (2021). Survey of Leading Commodities Of Aceh Province As Academic Effort To Join And Build The Country. *IRPITAGE JOURNAL*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.54443/irpitage.v1i1.19>.
- Nur Ilham, R., Arliansyah, A., Juanda, R. ., Sinta, I. ., Multazam, M. ., & Syahputri, L. . (2022). APPLICATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES IN IMPROVING BENEFITS OF STATE-OWNED ENTERPRISES (An Emperical Evidence from Indonesian Stock Exchange at Moment of Covid-19). *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*, 2(5), 761–772. <https://doi.org/10.54443/ijevas.v2i5.410>.
- Nur Ilham, R., Likdanawati, L., Hamdiah, H., Adnan, A., & Sinta, I. . (2022). COMMUNITY SERVICE ACTIVITIES “SOCIALIZATION AVOID STUDY INVESTMENT” TO THE STUDENT BOND OF SERDANG BEDAGAI. *IRPITAGE JOURNAL*, 2(2), 61–64. <https://doi.org/10.54443/irpitage.v2i2.312>.
- Rahmaniar, R., Subhan, S., Saharuddin, S., Nur Ilham, R. ., & Anwar, K. . (2022). THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURSHIP ASPECTS ON THE SUCCESS OF THE CHIPS INDUSTRY IN MATANG GLUMPANG DUA AND PANTON

- PUMP. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research, and Technology (IJSET)*, 1(7), 337–348. <https://doi.org/10.54443/ijset.v1i7.36>.
- Rico Nur Ilham, Irada Sinta, & Mangasi Sinurat. (2022). THE EFFECT OF TECHNICAL ANALYSIS ON CRYPTOCURRENCY INVESTMENT RETURNS WITH THE 5 (FIVE) HIGHEST MARKET CAPITALIZATIONS IN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 1022–1035. Retrieved from <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/481>.
- Riscaputantri Anggarwati, Wening Sri. 2018. Pengembangan instrument penelitian Afektif siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten. *Jurnal penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 231-242
- Sadikin Ali, Hamidah Afreni. 2020. Pembelajaran *Daring* di tengah wabah *Covid-19*. *Jurnal ilmiah pendidikan biologi*, 6(02), 214-224
- Sagala Syaipul 2008 *Konsep dan makna pembelajaran*, Bandung: CV Alfabeta
- Sandi, H. ., Afni Yunita, N. ., Heikal, M. ., Nur Ilham, R. ., & Sinta, I. . (2021). RELATIONSHIP BETWEEN BUDGET PARTICIPATION, JOB CHARACTERISTICS, EMOTIONAL INTELLIGENCE AND WORK MOTIVATION AS MEDIATOR VARIABLES TO STRENGTHENING USER POWER PERFORMANCE: AN EMPIRICAL EVIDENCE FROM INDONESIA GOVERNMENT. *MORFAI JOURNAL*, 1(1), 36–48. <https://doi.org/10.54443/morfai.v1i1.14>.
- Sari Indah Ninit. 2016. Penilaian Afektif dan Psikomotorik Dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri Ke Kabupaten Kendal. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Sinta, I., Nur Ilham, R. ., Authar ND, M. ., M. Subhan, & Amru Usman. (2022). UTILIZATION OF DIGITAL MEDIA IN MARKETING GAYO ARABICA COFFEE. *IRPITAGE JOURNAL*, 2(3), 103–108. <https://doi.org/10.54443/irpitage.v2i3.467>.
- Sinurat, M. ., Heikal, M. ., Simanjuntak, A. ., Siahaan, R. ., & Nur Ilham, R. . (2021). PRODUCT QUALITY ON CONSUMER PURCHASE INTEREST WITH CUSTOMER SATISFACTION AS A VARIABLE INTERVENING IN BLACK ONLINE STORE HIGH CLICK MARKET: Case Study on Customers of the Tebing Tinggi Black Market Online Store. *MORFAI JOURNAL*, 1(1), 13–21. <https://doi.org/10.54443/morfai.v1i1.12>.
- Sudjono Anis .2011 Ciri-ciri hasil belajar afektif. *Indonesia Jurnal of education sesear (IJO ER)*, 1(2) 11
- Sugiyono. 2017 Metode penelitian kualitatif. *Indonesi. Jurnal of education sesear (IJO ER)*, 1(2) 80
- Wayan Mertha, I. ., & Mahfud, M. (2022). HISTORY LEARNING BASED ON WORDWALL APPLICATIONS TO IMPROVE STUDENT LEARNING RESULTS CLASS X IPS IN MA AS'ADIYAH KETAPANG. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 2(5), 507–612. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v2i5.369>.

Wijayanto Eko. 2020. Tinjauan segi afektif siswa SMP dalam mata pelajaran IPA. Indonesian Journal of education resear(IJo ER),1(1)18-22

Wike 2012 Pengertian belajar ,Jakarta : Rineka Cipta.

Yusuf Iis, E., Wahyuddin, W., Thoyib, A., Nur Ilham, R., & Sinta, I. (2022). THE EFFECT OF CAREER DEVELOPMENT AND WORK ENVIRONMENT ON EMPLOYEE PERFORMANCE WITH WORK MOTIVATION AS INTERVENING VARIABLE AT THE OFFICE OF AGRICULTURE AND LIVESTOCK IN ACEH. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*, 2(2), 227–236. <https://doi.org/10.54443/ijevas.v2i2.191>.

JUDUL ARTIKEL LENGKAP ANDA

Ficha Aulia Nanda¹, Alexander Samosir², Romaida Karo Karo³, Herna
Jusnita Samosir⁴, Chintani Sihombing⁵

